

Strategi Guru dalam Pemanfaatan Jurnal Harian sebagai Media Refleksi dan Pembinaan Karakter pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Endang Daryati¹, Edi Susanto²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes

endangbae826@gmail.com¹, edisusanto@staibrebes.ac.id²

ABSTRACT

This Character education in the digital era faces major challenges because the Alpha generation is prone to a moral crisis triggered by the social environment and media, giving rise to individualistic behavior, a lack of discipline, and minimal self-reflection. This study aims to describe the teacher's strategy in utilizing the daily journal, to explain the mechanism of guidance and monitoring, and to identify the supporting factors, obstacles, and solution efforts for grade IV students of MI Muhammadiyah Dumeling. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out in an integrated manner through passive participatory structured observation, in-depth interviews with semi-structured guidelines, and documentation. The results show that the teacher's strategy is carried out systematically by providing initial direction regarding writing procedures, reading journals routinely, and giving feedback in the form of praise and motivation. Through the mechanisms of guidance, monitoring, and follow-up, the daily journal is transformed into an effective reflective pedagogical instrument that helps transform abstract values into concrete character such as honesty, discipline, and responsibility. In conclusion, the use of the daily journal has been proven to trigger students' habit of self-introspection and is able to develop Islamic character continuously between the school and family environments.

Keywords : Aqidah Akhlak, Character Building, Daily Journal, Reflection, Teacher Strategy.

ABSTRAK

Pendidikan karakter di era digital menghadapi tantangan besar karena generasi Alpha rentan terhadap krisis akhlak yang dipicu oleh lingkungan sosial dan media, sehingga memunculkan perilaku individualis, kurang disiplin, dan minim refleksi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memanfaatkan jurnal harian, menjelaskan mekanisme pembimbingan dan pemantauannya, serta mengidentifikasi faktor pendukung, hambatan, dan upaya solusinya pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Dumeling. Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara terintegrasi melalui observasi terstruktur partisipatif pasif, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pedoman semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian memaparkan bahwa strategi guru dijalankan secara sistematis dengan memberikan arahan awal terkait tata cara penulisan, membaca jurnal secara rutin, serta memberikan umpan balik berupa pujian dan motivasi. Melalui mekanisme pembimbingan, pemantauan, dan tindak lanjut, jurnal harian bertransformasi menjadi instrumen pedagogis reflektif yang efektif dan membantu mentransformasikan nilai abstrak menjadi karakter konkret seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Kesimpulannya, pemanfaatan jurnal harian terbukti secara nyata memicu kebiasaan introspeksi diri siswa dan mampu mengembangkan karakter Islami secara berkesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Kata kunci : Aqidah Akhlak, Jurnal Harian, Pembinaan Karakter, Refleksi, Strategi Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu penting di era modern, terutama bagi Generasi Alpha yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital. Karakteristik khas generasi ini memiliki kecenderungan mudah bosan, kurang fokus, dan lebih menyukai hal-hal instan. Pengaruh media digital dan lingkungan sosial yang kurang mendukung memicu krisis akhlak: siswa menunjukkan perilaku individualis, kurang disiplin, minim refleksi diri, serta rendahnya sikap tanggung jawab. Gejala-gejala sosiologis ini menuntut guru menghadirkan strategi pembelajaran kreatif, reflektif, dan kontekstual agar nilai-nilai Aqidah Akhlak tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan nyata (Barokah, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Dumeling, ditemukan adanya diskoneksi antara materi Aqidah Akhlak dengan perilaku sehari-hari siswa. Data awal memperlihatkan bahwa dari 39 siswa kelas IV, sekitar 7% siswa belum konsisten menuliskan pengalaman belajar yang terkait dengan nilai akhlak, dan 89% siswa masih menggambarkan perilaku individualis dalam kegiatan kelompok sisanya sama sekali tidak merespon adanya jurnal harian. Kondisi ini memperkuat indikasi bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak masih dominan pada aspek kognitif, belum menyentuh ranah afektif dan psikomotorik secara optimal. Jurnal harian dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, karena membantu siswa menuliskan pengalaman, mengidentifikasi perasaan, serta menghubungkan tindakan dengan nilai akhlak (Pomalo & Kristian, 2025).

Antara teori teologis dan tindakan praktis, pemanfaatan jurnal harian memegang peranan yang sangat penting. Jurnal harian bertindak sebagai instrumen yang memfasilitasi siswa untuk mengekspresikan pengalaman empiris, mengidentifikasi emosinya, serta mengevaluasi tindakan personalnya berdasarkan nilai moral Islami. Secara teoritis dan praktis, efektivitas jurnal harian dalam domain pendidikan telah diakui oleh para peneliti terdahulu, yang menggarisbawahi bahwa efektivitas rekonstruksi nilai Aqidah Akhlak bertumpu pada aspek keteladanan dan refleksi (Sari, 2025). Kendati demikian, penelitian tersebut menyisakan celah penelitian (*research gap*) yang krusial: belum ada studi yang secara spesifik mendeskripsikan strategi guru dalam pemanfaatan jurnal harian sebagai media refleksi dan pembinaan karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV MI Muhammadiyah Dumeling.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jurnal harian efektif digunakan sebagai sarana refleksi dalam pembinaan karakter pada pembelajaran. Jurnal tidak hanya berfungsi sebagai catatan, tetapi juga sebagai media untuk menghubungkan pengalaman pribadi dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kognitif, belum banyak yang menyoroti peran jurnal harian dalam pembinaan karakter Islami secara mendalam (Ocktaviani dkk., 2025). Hasil pengamatan pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah

Dumeling menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam mempraktikkan nilai kebaikan akibat minimnya evaluasi mandiri serta kekurangan instrumen pemantauan harian untuk menelusuri perkembangan emosional anak secara kontinu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memanfaatkan jurnal harian sebagai media refleksi dan pembinaan karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV MI Muhammadiyah Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Secara praktis, temuan penelitian ini diproyeksikan mampu memberikan cetak biru (*blueprint*) strategis bagi guru dalam mengintegrasikan jurnal harian ke dalam aktivitas instruksional, sekaligus menyediakan instrumen asesmen otentik untuk memantau perkembangan emosional siswa (Sera & Shidqi, 2025). Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur tentang strategi pembelajaran berbasis refleksi di madrasah ibtidaiyah.

Beberapa penelitian relevan memperkuat posisi kajian ini. Febrianti menegaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga teladan moral, dan pemanfaatan jurnal harian sebagai media refleksi membantu siswa menumbuhkan kejujuran, tanggung jawab, serta kesadaran diri (Febrianti, 2023). Kurniawan menunjukkan bahwa jurnal harian berpengaruh signifikan terhadap peningkatan religiusitas dan kedisiplinan siswa (Kurniawan, 2021). Pauzi menekankan pentingnya refleksi dalam pembelajaran PAI sebagai sarana melatih siswa berpikir kritis dan menghubungkan nilai agama dengan kehidupan nyata (Pauzi, 2025). Lutfiati mengarahkan pembelajaran Aqidah Akhlak pada proses internalisasi nilai melalui refleksi diri dan pengalaman nyata siswa (Lutfiati, 2024), sementara Sari dan Nazib menemukan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada ceramah dan hafalan membuat siswa memahami materi secara teoritis tanpa penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Nazib, 2023). Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis kualitatif-deskriptif mengenai strategi guru dalam pemanfaatan jurnal harian sebagai media refleksi yang secara spesifik dirancang untuk menggambarkan nalar teoritis Aqidah Akhlak dengan tindakan nyata pada fase perkembangan anak operasional konkret (kelas IV) (Shiddiq dkk., 2026; Ismi & Al Hidayah, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berlandaskan filsafat *post positivisme*, karena berfokus pada upaya menggambarkan serta memahami secara mendalam strategi guru dalam memanfaatkan jurnal harian sebagai sarana refleksi sekaligus media pembinaan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV MI Muhammadiyah Dumeling, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 sampai Februari 2026. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan menetapkan tujuh informan kunci, yaitu satu Kepala Madrasah, satu guru Aqidah Akhlak yang sekaligus wali kelas IV, dan empat siswa kelas IV yang

dipilih berdasarkan variasi tingkat konsistensi pengisian jurnal (nama disamarkan menjadi S1, S2, S3, dan S4 demi menjaga etika penelitian anak). Instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, yang didukung oleh pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi; analisis jurnal siswa dibedah berdasarkan lima indikator karakter, yaitu kejujuran (*As-Siddiq*), konsistensi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas (Barokati, 2023).

Prosedur pengumpulan data dijalankan secara terintegrasi melalui tiga teknik, yaitu observasi terstruktur partisipatif pasif yang dieksekusi sebanyak dua belas kali pengamatan (mencakup observasi kelas, kegiatan keagamaan komunal, dan pembiasaan sosial), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pertanyaan terbuka kepada Kepala Madrasah, guru, dan siswa, serta dokumentasi terhadap buku jurnal harian, modul ajar, dan lembar umpan balik guru (Abrar, 2024; Ocktaviani dkk., 2025). Alur penelitian berlangsung kronologis mulai dari tahap persiapan dan penyusunan instrumen, pengenalan lapangan, pengumpulan data melalui wawancara pada 3 Februari 2026, hingga tahap analisis dan penyusunan laporan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Husnuilail dkk., 2024). Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Klik Wisuda, 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap Kepala Madrasah, Guru Aqidah Akhlak, dan empat siswa kelas IV MI Muhammadiyah Dumeling. Berdasarkan analisis data, penelitian ini mengidentifikasi tiga fokus utama, yaitu strategi guru dalam pemanfaatan jurnal harian sebagai media refleksi, mekanisme guru dalam membimbing, memantau, dan menindaklanjuti isi jurnal, serta faktor pendukung dan penghambat beserta upaya guru mengatasinya. Ketiga fokus tersebut diuraikan berdasarkan temuan lapangan berikut.

Strategi Guru dalam Pemanfaatan Jurnal Harian Siswa sebagai Media Refleksi pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Tabel 1. Strategi Guru dalam Pemanfaatan Jurnal Harian sebagai Media Refleksi

No	Aspek Strategi	Bentuk Implementasi
1	Pemberian teladan dan keterampilan refleksi	Guru memberi contoh cara merefleksikan pengalaman dan melatih keterampilan refleksi siswa secara bertahap.
2	Penggunaan pertanyaan reflektif	Guru memberikan pertanyaan pemantik agar siswa memikirkan makna di balik tindakan mereka.

No	Aspek Strategi	Bentuk Implementasi
3	Menjadikan jurnal menyenangkan	Aktivitas menulis jurnal dibuat menarik dan bermakna, termasuk memanfaatkan teknologi.
4	Pemberian umpan balik	Guru memberi umpan balik konstruktif berupa pujian dan motivasi atas isi jurnal siswa.
5	Instruksi menulis apa adanya	Guru menekankan pengisian jurnal secara jujur sesuai kenyataan untuk menanamkan nilai kejujuran (As-Siddiq).
6	Menumbuhkan kesadaran diri	Guru mengajarkan siswa menetapkan tujuan, menjaga privasi jurnal, dan meningkatkan kesadaran diri.

Berdasarkan hasil wawancara pada 3 Februari 2026 dengan Kepala Madrasah dan guru Aqidah Akhlak, Tabel 1 menunjukkan bahwa strategi guru dalam pemanfaatan jurnal harian dijalankan secara sistematis dan variatif. Guru tidak membiarkan siswa mengisi jurnal tanpa arah, melainkan bertindak sebagai fasilitator yang memberikan teladan, melatih keterampilan refleksi, menggunakan pertanyaan pemantik, memberikan umpan balik, memanfaatkan teknologi, serta menekankan instruksi menulis apa adanya sebagai bentuk internalisasi nilai kejujuran (As-Siddiq) sejak dini. Penekanan pada aspek menulis secara jujur ditujukan agar siswa merasa aman dan bebas dari tekanan akademik, sehingga jurnal harian bukan sekadar catatan rutin, melainkan instrumen pedagogis yang mampu menumbuhkan kesadaran diri, membentuk karakter, serta memperkuat proses internalisasi nilai-nilai akhlak secara holistik dan berkelanjutan.

Mekanisme Guru dalam Membimbing, Memantau, dan Menindaklanjuti Isi Jurnal Harian agar Berfungsi sebagai Sarana Pembinaan Karakter Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah

Tabel 2. Mekanisme Guru dalam Membimbing, Memantau, dan Menindaklanjuti Jurnal Harian

No	Tahapan	Kegiatan Guru
1	Pembimbingan terarah	Memberi teladan, melatih keterampilan refleksi, dan memberikan instruksi awal yang jelas mengenai tata cara pengisian jurnal dengan menekankan kejujuran.
2	Pemantauan berkala	Membaca isi jurnal secara rutin setiap hari Sabtu, memberikan umpan balik dan apresiasi, serta mengenali perkembangan karakter siswa.
3	Tindak lanjut/evaluasi	Memberikan pujian atau penghargaan bagi siswa berkarakter positif, mengajak berdiskusi cara

No	Tahapan	Kegiatan Guru
		penerapan nilai, dan menjalin komunikasi dengan orang tua.

Tabel 2 memaparkan bahwa mekanisme pembinaan karakter berbasis jurnal harian bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu pembimbingan terarah, pemantauan berkala, dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Menurut pengamatan Kepala Madrasah, nilai-nilai karakter yang paling terlihat berkembang meliputi kejujuran, kesadaran diri, tanggung jawab, empati, dan kesabaran, karena jurnal harian memberi ruang bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman dan mengidentifikasi perasaan. Guru Aqidah Akhlak sekaligus wali kelas IV, Ibu Mufrikhatun, memberikan arahan sistematis mengenai tata cara pengisian jurnal dengan menekankan kejujuran dan kesesuaian dengan realitas siswa. Pada tahap pemantauan, guru membaca jurnal secara berkala serta memberikan umpan balik dan apresiasi yang membuat siswa lebih semangat, sedangkan pada tahap tindak lanjut guru memberikan pujian dan mengajak siswa berdiskusi mengenai penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga jurnal harian berfungsi optimal sebagai alat pembinaan karakter Islami dengan guru sebagai fasilitator sekaligus pembimbing moral.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Jurnal Harian pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dan Upaya Guru Mengatasinya

Tabel 3. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Upaya Guru dalam Penerapan Jurnal Harian

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Upaya Guru
Dukungan kepemimpinan madrasah dan kebijakan sekolah	Keterbatasan alokasi waktu peninjauan guru	Pengelolaan waktu efektif dan pelatihan guru
Integrasi jurnal dengan kurikulum keagamaan	Minimnya pelatihan evaluasi karakter kualitatif	Pemberian pendampingan literasi dan pertanyaan pemandu
Antusiasme siswa dan lingkungan religius kondusif	Variasi keterampilan menulis reflektif siswa	Penggunaan teknologi dan media kreatif agar jurnal menarik
Kreativitas guru dan partisipasi orang tua	Rendahnya motivasi dan kekhawatiran privasi siswa	Jaminan kerahasiaan jurnal dan kolaborasi dengan orang tua via WhatsApp

Tabel 3 memperlihatkan hubungan sebab-akibat dalam penerapan jurnal harian. Faktor pendukung bersumber dari komitmen manajerial Kepala Madrasah yang mengintegrasikan instrumen reflektif ke dalam kurikulum keagamaan,

antusiasme siswa, lingkungan religius yang kondusif, kreativitas guru, serta partisipasi orang tua. Sebaliknya, faktor penghambat muncul dari sisi guru berupa keterbatasan waktu peninjauan, dari sisi sekolah berupa minimnya pelatihan metode evaluasi karakter kualitatif, dan dari sisi siswa berupa kesulitan menarasikan emosi, rendahnya motivasi, serta kekhawatiran privasi. Untuk mengatasinya, guru kelas IV mengoperasikan solusi taktis yang integratif, yaitu menyediakan jaminan kerahasiaan isi jurnal, memberikan asistensi menulis personal berupa pertanyaan pemandu, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, serta memperkuat kemitraan dengan wali murid melalui grup komunikasi digital seperti aplikasi WhatsApp guna menyelaraskan pembiasaan karakter Islami dari sekolah hingga ke rumah.

PEMBAHASAN

Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pemanfaatan Jurnal Harian Siswa sebagai Media Refleksi pada Pembelajaran Kelas IV di MI Muhammadiyah Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Hasil penelitian menggambarkan adanya upaya sadar untuk menggeser kecenderungan pembelajaran Aqidah Akhlak yang semula bersifat kognitif-teoritis menjadi lebih aplikatif-reflektif. Pembelajaran reflektif menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang diajak mengevaluasi pengalaman moral dan perilakunya sendiri secara mandiri. Strategi guru yang menekankan instruksi menulis apa adanya merupakan bentuk internalisasi nilai As-Siddiq (kejujuran) pada tataran praktis.

Temuan ini melengkapi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti. Jika penelitiannya mendeskripsikan metode pembiasaan karakter melalui pendekatan konvensional seperti ceramah dan keteladanan langsung, temuan dalam penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa penggunaan instrumen jurnal harian memberikan alternatif sistem pembinaan akhlak yang lebih terstruktur dan terdokumentasi (Febrianti, 2023). Pembentukan karakter anak memerlukan keselarasan antara motivasi internal anak, bimbingan pendidik di sekolah, serta dukungan perhatian dari orang tua di rumah.

Melalui instrumen pengisian jadwal harian yang terintegrasi di dalam buku jurnal, siswa kelas IV terbantu untuk menumbuhkan kesadaran diri (*self-awareness*), kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab terhadap aktivitas sehari-hari. Temuan ini bermanfaat bagi sekolah, guru, maupun siswa, karena guru berupaya menghadirkan metode belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna sehingga tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak tercapai secara holistik.

Mekanisme Guru dalam Membimbing, Memantau, dan Menindaklanjuti Isi Jurnal Harian agar Berfungsi sebagai Sarana Pembinaan Karakter Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah

Mekanisme pelaksanaan pembinaan karakter berbasis jurnal harian bagi siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Dumeling bertumpu pada siklus yang

berstruktur dan berkesinambungan. Efektivitas program ini bersumber dari tiga pilar utama, yaitu pembimbingan terarah, pemantauan berkala, dan evaluasi atau tindak lanjut yang berkelanjutan. Melalui siklus ini, jurnal harian tidak sekadar menjadi catatan harian siswa, melainkan media refleksi edukatif yang mampu mengaitkan hubungan emosional antara guru dan siswa serta mempermudah internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak.

Implementasi mekanisme pembimbingan diawali dengan keteladanan nyata dan pelatihan keterampilan refleksi secara bertahap. Guru memberikan instruksi awal yang jelas dan sistematis mengenai tata cara pengisian jurnal, dengan menekankan kejujuran di atas segalanya sehingga siswa terbiasa jujur terhadap diri sendiri. Aspek pemantauan dilaksanakan secara berkala dengan membaca isi jurnal secara saksama, memberikan umpan balik, serta apresiasi yang membuat anak lebih semangat, sehingga guru dapat mengenali kepribadian dan perilaku positif siswa sekaligus mendeteksi kelemahan moral yang membutuhkan bimbingan khusus.

Pada tahap evaluasi akhir, guru menindaklanjuti hasil penulisan jurnal dengan memberikan apresiasi atau penghargaan (*reward*) kepada siswa yang menunjukkan perkembangan karakter positif, serta mengajak siswa berdiskusi aktif mengenai cara menerapkan nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pauzi yang memposisikan guru sebagai *human instrument* kunci dalam pembinaan karakter Islami, sehingga efektivitas jurnal harian sebagai media refleksi diri sangat bergantung pada konsistensi dan komitmen guru dalam mengawal seluruh tahapan evaluasi secara berkelanjutan (Pauzi, 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Jurnal Harian pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dan Upaya Guru Mengatasinya

Penerapan jurnal harian pada pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV MI Muhammadiyah Dumeling merupakan langkah tepat dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah sejak dini melalui mekanisme hubungan sebab-akibat yang terukur. Landasan utama program ini digerakkan oleh komitmen manajerial Kepala Madrasah yang kuat untuk mengintegrasikan instrumen reflektif ke dalam kurikulum keagamaan, didukung kolaborasi multilateral antara pihak sekolah dan orang tua sebagai pilar yang menjamin konsistensi dan keberlanjutan program.

Meskipun memiliki landasan pendukung yang solid, implementasi di tingkat kelas masih dihadapkan pada sejumlah hambatan yang bersifat teknis, kognitif, dan psikologis. Guru menghadapi keterbatasan alokasi waktu peninjauan di tengah padatnya kurikulum, sementara sebagian siswa mengalami kesulitan menarasikan emosi ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, muncul hambatan psikologis berupa kekhawatiran siswa akan ranah privasi, yaitu kecemasan jika pengakuan jujur mengenai perilaku mereka berimplikasi negatif pada pencapaian nilai akademik.

Untuk mendobrak hambatan tersebut, guru secara responsif menyediakan jaminan kerahasiaan isi jurnal, memberikan asistensi menulis personal berupa pertanyaan pemandu, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital melalui koordinasi berkala via aplikasi WhatsApp bersama wali murid. Secara teoristis dan empiris, seluruh siklus pembimbingan, pemantauan, dan tindak lanjut jurnal harian di madrasah ini memvalidasi temuan Pauzi yang menempatkan pendidik sebagai *human instrument*, membuktikan bahwa pembentukan karakter anak usia dini tidak bertumpu pada media buku jurnalnya semata, melainkan pada kehadiran aktif guru sebagai fasilitator dan teladan nilai kejujuran serta tanggung jawab (Pauzi, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru dalam pemanfaatan jurnal harian sebagai media refleksi dan pembinaan karakter pada pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV MI Muhammadiyah Dumeling diwujudkan melalui tiga tahapan yang berkesinambungan, yaitu pembimbingan (pemberian pemahaman nilai muhasabah dan kejujuran menulis), pemantauan (pemeriksaan berkala dokumen harian setiap hari Sabtu yang dikombinasikan dengan dialog personal), serta tindak lanjut (pemberian penguatan positif berupa pujian lisan dan komunikasi kontrol bersama orang tua). Melalui mekanisme tersebut, jurnal harian bukan sekadar catatan, melainkan alat pedagogis reflektif yang efektif dalam memicu kebiasaan introspeksi diri dan mentransformasikan nilai-nilai abstrak Aqidah Akhlak menjadi karakter konkret yang terdokumentasi, meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, konsistensi, serta religiusitas pada subjek didik (S1, S2, S3, dan S4). Keberhasilan penerapannya ditopang oleh komitmen guru, dukungan kebijakan sekolah, dan partisipasi orang tua, meskipun masih dihadapkan pada hambatan berupa keterbatasan waktu guru, perbedaan kemampuan literasi siswa, serta rendahnya motivasi dan kekhawatiran privasi, yang diatasi guru dengan pendampingan literasi, jaminan kerahasiaan, umpan balik berkala, dan kemitraan digital dengan orang tua sehingga karakter Islami siswa berkembang secara berkesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada Kepala Madrasah untuk memfasilitasi tenaga pendidik melalui program pelatihan khusus mengenai teknik asesmen karakter berbasis instrumen kualitatif-naratif serta memberikan kelonggaran kebijakan yang mendukung efisiensi alokasi waktu koreksi jurnal; kepada Guru Aqidah Akhlak untuk menjaga konsistensi pemberian umpan balik berupa catatan motivasi personal dan mengoptimalkan teknik pertanyaan pemandu (*guiding questions*) guna mendampingi siswa yang memiliki keterbatasan literasi ekspresif; kepada siswa untuk menulis jurnal secara konsisten dan jujur sebagai wahana introspeksi diri; kepada orang tua untuk ikut mendampingi anak menulis jurnal di rumah agar pembinaan karakter Islami berjalan sinergis antara sekolah dan keluarga; serta kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian pada

jenjang pendidikan lain atau mengeksplorasi integrasi jurnal harian dengan media digital agar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M. (2024). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Jambi: Universitas Jambi.
- Barokah, A. (2025). Implementasi Pembiasaan Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Iman Pulosari. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2).
- Barokati, K. (2023). Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 63–68.
- Febrianti, C. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 4(2), 99–111.
- Husnuilaili, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Karya Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2).
- Ismi, N., & Al Hidayat, A. (2025). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Mafatihul Huda Aek Batang Toru. *Ahsani Taqawim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 4(1), 55–68.
- Klik Wisuda. (2026). *3 Komponen Utama dalam Analisis Data Kualitatif Miles, Dijelaskan Singkat!*. Diakses dari <https://klikwisuda.com/3-komponen-utama-analisis-data-kualitatif-miles>.
- Kurniawan, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Religius dan Disiplin. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(3), 136–142.
- Lutfiati. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 393–402.
- Ocktaviani, C. N., Anjani, D. P., Adrias, & Suciana, F. (2025). Efektivitas Penugasan Jurnal Harian Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 4(1), 172–180.
- Pauzi, A. (2025). Peran Refleksi dalam Pembelajaran PAI untuk Mendorong Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Pomalo, S., & Kristian, N. (2025). Penerapan Kegiatan Journaling Islami Harian untuk Menumbuhkan Kesadaran Akhlak Mulia Siswa Kelas IV di MIS Alkhairaat Tilamuta. *Jurnal Pendidikan Kritis dan Kolaboratif*, 1(2), 305–320.
- Sari, G., & Nazib, F. (2023). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 38.
- Sari, I. P. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Siswa. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 113–125.

- Sera, F. A., & Shidqi, R. (2025). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Deep Learning: Sebuah Tinjauan Literatur. *Ulumuddin: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 134–148.
- Shiddiq, A., Daifi, A., & Wildaniah, T. (2026). Analisis Opening and Closing Activity di Fathimah Internasional Elementary School terhadap Muatan Dimensi Profil Lulusan. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1–15.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.